

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pedoman umat Islam adalah al-Qur'an yang mana telah diturunkan kepada panutan umat yakni Nabi Muhammad SAW dari Allah lewat perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an sendiri merupakan sumber hukum yang pertama setelah hadist Nabi, yang menjadikan pedoman dan petunjuk bagi semua alam semesta. Al-Qur'an harus senantiasa dijadikan sumber pegangan dalam menjalani hidup agar senantiasa sejahtera, damai, dan bahagia. Sebagaimana dari pengertian al-Qur'an itu sendiri yaitu sebagai rahmat bagi semesta alam (Ahsin W. al-Hafidz, 2000: 1.)

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah pertama kali pada 17 Ramadhan atau biasanya lebih dikenal dengan peristiwa Nuzul Al-Qur'an, periwayatannya kepada Nabi yaitu secara muttawatir, orang yang membacanya itu terhitung sebagai perbuatan ibadah dan tidak akan pernah ditolak keberadaannya sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surat at-Takwir ayat 19-21:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ
﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

Artinya: “sesungguhnya al-Quran itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya.” (Q.S. at-Takwir ayat 19-21).

Dalam melihat konteks ayat diatas bahwasanya al-Qur'an adalah pedoman paling utama untuk memulai sesuatu dan menjalani kehidupan agar terciptanya kehidupan yang lebih baik. Selain menjadi sumber hukum

yang utama, al-Qur'an itu sendiri sebagai bahan acuan rujukan pertama dari berbagai macam ilmu mulai dari ilmu kalam, ilmu pengetahuan, ilmu social, dan lain sebagainya. Bukan hanya itu juga al-Qur'an sendiri sebagai pemecah problematika dikalangan umat mulai dari individu sampai kelompok. Dengan demikian al-Qur'an selalu menjadi obyek utama yang tak habis oleh zaman (Sa'dullah, 2008: 9). Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an pada surat Thaha ayat 123-124:

قَالَ اهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا ۖ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۗ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ
 مِنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى ﴿١٢٣﴾ وَمَنْ
 أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى
 ﴿١٢٤﴾

Artinya: "Allah berfirman: "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta". (Q.S. Thaha ayat 123-124).

Untuk menjalankan perjuangan Nabi dan para orang-orang salaf al-shalihin terdahulu alangkah sangat mulianya al-Qur'an dijaga oleh para penghafal al-Qur'an atau muhafidz. Dengan adanya para penghafal al-Qur'an menandakan al-Qur'an itu sendiri selalu dijaga keberadaannya oleh Allah melalui perantara para penghafal al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam surat al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"

Sebagaimana keterangan ayat diatas bahwasanya Allah memberikan kemudahan bagi seseorang yang ingin membaca, menghafal, memahami, dan mempelajari. Karenanya al-Quran merupakan pedoman bagi semesta alam dan sebaik-baiknya sumber hukum utama (Muhaimin Zen, 1996: 13).

Dari hasil penelitian yang telah saya amati pada Mah'ad Tahfidz Al-Quran UIN Sunan Gunung Djati Bandung bahwasanya, santriwati yang masuk ke ma'had tahfidz itu hanya diperuntukkan oleh santriwati yang masuk lewat jalur tahfidz setelah lolos seleksi maka akan ditempatkan Ma'had Tahfidz UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Setelah melakukan berbagai seleksi seluruh santriwati yang lolos akan tinggal di asrama yang sudah ditentukan oleh pembimbing dari pihak kampus. Dengan adanya wadah bagi santriwati guna menghafal dan mempelajari al-Qur'an lebih lanjut, maka secara tidak langsung Ma'had Tahfidz UIN Sunan Gunung Djati telah memperkuat kekuatan al-Qur'an itu sendiri karena selalu dijaga kapan dan dimanapun sebagaimana penjelasan ayat diatas yang sudah dijelaskan.

Namun yang terjadi dilapangan pada kenyataanya bahwa setelah memasuki dunia perkuliahan santriwati akan disibukkan dengan berbagai macam kegiatan. Dengan adanya hal ini santriwati akan lupa dengan tanggung jawab Ma'had tahfidz yaitu menghafal al-Qur'an. Dengan adanya permasalahan ini peneliti akan menggunakan metode baru yang tidak hanya focus kepada hafalan saja akan tetapi harus seimbang satu dengan yang lainnya yaitu antara hafalan dan murojaah.

Dengan adanya program tersebut santriwati akan di bina dan di bimbing oleh para mudabbir dan mudabbirah yang berada Ma'had Tahfidz UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dari binaan dan bimbingan tersebut sebagai upaya penyebaran metode dakwah jiwa Qur'ani atau para penghafal al-Qur'an dan meramaikan dakwah Islam dari kampus untuk masyarakat umum.

Adapun untuk problem akademiknya dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman ilmu tajwid, kurangnya literasi ejaan bahasa Arab, dan kurangnya kedisiplinan santriwati dalam proses menghafal al-Qur'an. Mengapa peneliti mengatakan dengan demikian bahwasanya peneliti merupakan mudabbirah atau pembimbing Ma'had tahfidz al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Peneliti sendiri sudah mengetahui latar belakang dari kemampuan santriwati yang mana sudah ada kontak kegiatan belajar mengajar, peneliti sendiri merupakan pembimbing langsung dari santriwati. Mulanya metode yang digunakan di ma'had tahfidz al-Qur'an adalah metode talaqqi dan tasmi, metode talaqqi merupakan metode menghafal al-Qur'an dengan cara di bimbing langsung oleh pengajar dan metode tasmi merupakan pembenaran bacaan hafalan dari santriwati. Dengan adanya metode yang telah disebutkan tadi, peneliti mengambil keputusan menerapkan metode baru yang bertujuan untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an pada santriwati, metode yang diterapkan oleh peneliti adalah metode tahfidz takrir.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dilelaskan peneliti memberikan pemahaman kepada para pembaca atau pengamat penelitian bahwasanya saya memilih judul skripsi yang akan diujikan diseminar Skripsi yaitu dengan judul **PENERAPAN METODE TAHFIDZ TAKRIR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN** (Studi Quasi Eksperimen Terhadap Santriwati Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas maka penulis menyusun suatu rumusan masalah di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Penerapan Metode Tahfidz Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santriwati Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimana Hafalan Al-Qur'an Santriwati Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung Setelah Menggunakan Metode Tahfidz Takrir?
3. Bagaimana Pengaruh Penerapan Metode Tahfidz Takrir Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santriwati Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dalam menentukan tujuan masalah yang dirasa cukup jelas maka, penulis menyantumkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Proses Penerapan Metode Tahfidz Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santriwati Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Untuk Mengetahui Hafalan Al-Qur'an Santriwati Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung Setelah Menggunakan Metode Tahfidz Takrir.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Penerapan Metode Tahfidz Takrir Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santriwati Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan serta bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Untuk hasil penelitian ini semoga dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang pendidikan agama Islam terkhusus pada lembaga ma'had tahfidz UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selain itu juga sebagai bahan acuan referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti dibidang yang sama. Kemudian menambah karya tulis pustaka bagi perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Manfaat yang diharapkan terlebih untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sebagai upaya penyebaran pendidikan qur'ani sebagaimana keinginan besar dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam mencetak generasi qur'ani.

b. Bagi Ma'had Tahfidz UIN Sunan Gunung Djati Bandung Penelitian ini bertujuan besar sebagai bahan acuan mencetak kader qur'ani hafidz hafidzah bagi lembaga sendiri maupun untuk masyarakat umum.

c. Bagi santriwati Penelitian ini sebagai upaya pembelajaran dan pembekalan bagi santriwati dalam proses menghafal al-Qur'an guna memperlancar dan menghafal al-Qur'an secara bi al-Ghaib

d. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti memperoleh wawasan dan pengetahuan baru dari penerapan metode tahfidz takrir terhadap santriwati ma'had tahfidz al-Quran UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini dikhususkan kepada lembaga ma'had

tahfidz al-Quran UIN Suna Gunung Djati Bandung, dan umumnya untuk seluruh kalangan.

E. Kerangka Berfikir

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu "Tahfidz " dan "Al-Qur'an " yang mempunyai arti menghafalkan. Tahfidz atau menghafal al-Quran merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Dengan demikian pengertian tahfidz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal (Muhaimin Zen, 1985:2). Takrir sendiri memiliki arti pengulangan, dengan maksud yakni pengulangan berupa pada kelimat, harakat, tajwid, dan waqafnya. Ketika hafalan sudah disimak atau disetorkan kepada pembimbing atau guru maka penghafal al-Qur'an wajib mengulang-ngulang kembali (*murajaah*) supaya tidak terjadi lupa dalam menghafal al-Qur'an. (Muhammad Zain, 1985:2) Takrir sendiri merupakan kata dari bahasa Arab yang mana berasal dari kata *karrara-yukarriru-takriiran* yang memiliki arti pengulangan.

Adapun faktor yang sering timbul dari dalam diri penghafal (*intern*) sehingga mengalami kesulitan adalah mengalami kelupaan terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal, kejenuhan atau kemalasan, melakukan maksiat, kemampuan atau ingatan yang lemah pada diri penghafal. Beberapa kendala tersebut, terkadang muncul dalam diri penghafal al-Qur'an, sehingga dalam proses menghafal mengalami kendala yang akhirnya mengakibatkan kesulitan untuk menanamkan ayat-ayat al-Qur'an di dalam ingatannya. Sedangkan kesulitan dalam proses menghafal al-Qur'anyang biasa timbul dari luar diri penghafal (*ekstern*) yang dialami oleh penghafal al-Qur'an biasanya seperti gangguan lingkungan dan banyaknya ayat-ayat yang serupa dalam al-Qur'an. Lingkungan yang tidak kondusif akan mengakibatkan penghafal al-Qur'an sulit untuk melakukan konsentrasi dalam menanamkan ayat-ayat al-Qur'an ke dalam ingatannya (menghafal).

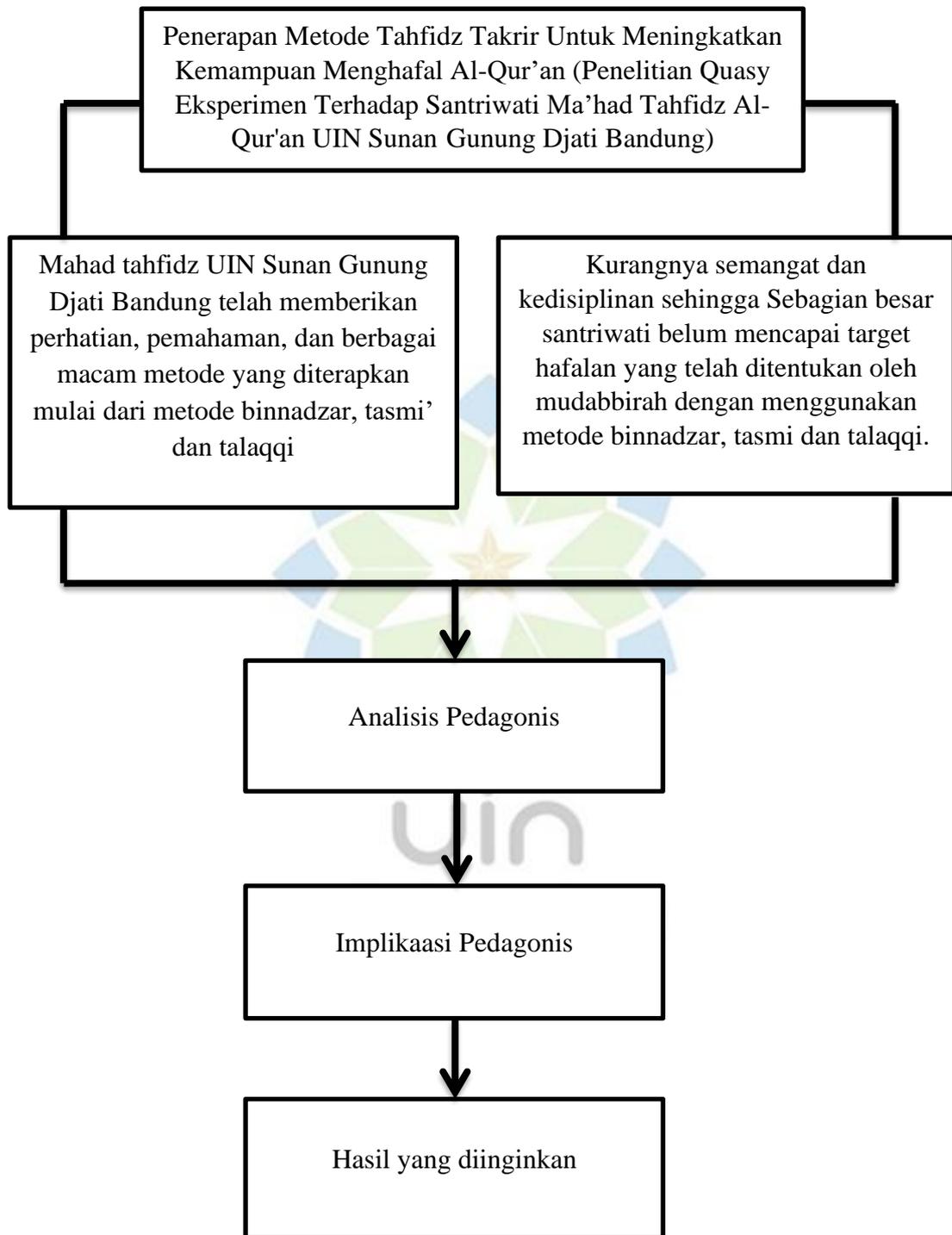
Langkah-langkah metode tahfidz

- a. Merefleksi, dalam artian mengamati atau memperhatikan bacaan yang sedang dipelajari, baik itu dari ayat per ayat sampai tanda makhrajnya.
- b. Mengulang hafalan baik itu individual atau secara seksama.
- c. Berbenah hafalan atau bacaan kepada ustadz. (Abdul Ghafir, 2004: 80)

Langkah-langkah metode takrir

- a. Membaca ayat-ayat yang akan di hafal.
- b. Menghafal ayat-ayat sedikit demi sedikit kemudian disetorkan.
- c. Menghafal ayat dan maknanya sedikit demi sedikit.
- d. Mengulang hafalan dirasa sampai hafal.
- e. Mengulang hafalan terakhir kepada ustadz.
- f. Tasmi'. (Moc. Ulum, 2017: 45).





Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi tetap harus dibuktikan kebenarannya dengan cara melakukan proses tes atau di uji (Suharsimi arikunto, 2010: 63). Dengan adanya hipotesis ini bertujuan sebagai bahan rujukan penelitian yang dilakukan oleh penulis, Dengan artian diharapkan agar dalam menghafal al-Qur'an dapat mendorong para santriwati supaya terus berkembang dalam menghafal al-Qur'an serta mencapai target yang ditentukan oleh ma'had tahfidz. Selain itu agar terciptanya kader-kader generasi qur'ani dan sebagai metode penyebaran dakwah Islam.

Dalam permasalahan penelitian ini terdapat dua unsur variabel yakni variabel x dan variabel y. Variabel x meliputi hubungan yang mempengaruhi dengan yang lain, sedangkan variabel y akan menjadi akibat dari unsur variabel bebas. Untuk penelitian ini penulis menggunakan metode tahfidz takrir dalam prosesi menghafal al-Qur'an untuk santriwati ma'had tahfidz UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Berikut di bawah ini penjabarannya:

H₀: Tidak terdapat peningkatan hafalan pada santriwati setelah penggunaan metode tahfidz takrir.

H₁: Terdapat peningkatan hafalan pada santriwati setelah penggunaan metode tahfidz takrir.

Setelah mendapatkan hasil, hipotesis ini dapat diujikan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%, jadi untuk menguji kebenaran hipotesis ini dengan menggunakan rumus: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H^0) ditolak, artinya ada peningkatan. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H^0) diterima, artinya tidak ada peningkatan.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam poin ini, di dalamnya memuat pedoman sistematis bagi kajian yang akan diteliti atau secara khususnya adalah pondasi pedoman penelitian dari hasil penelitian sebelum ini. Dengan judul yang diangkat oleh penulis yakni **“PENERAPAN METODE TAHFIDZ TAKRIR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR’AN (Studi Quasi Eksperimen Terhadap Santriwati Ma’had Tahfidz Al-Qur’an UIN Sunan Gunung Djati Bandung)”**. Dengan ini penulis menemukan beberapa pedoman penelitian terdahulu yang akan menjadi pedoman penulisan penelitian ini, berikut ini di antaranya:

1. Skripsi karya dari Siti Tania dengan judul Efektifitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santriwati Putri Ma’had Al-Jami’ah Uin Raden Intan Lampung, yang ditulis pada tahun 2018. Siti Tania merupakan santriwati dari UIN Raden Intan Lampung dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Skripsi karya dari Ahmad Rony Suryo Widagda dengan judul Metode Pembelajaran Tahfidz Qur’an (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas III Di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta), yang ditulis pada tahun 2009. Ahmad Rony Suryo Widagda sendiri merupakan santriwati UIN Sunan Kalijaga dari fakultas Tarbiyah.
3. Skripsi karya dari Mokhammad Zamroni dengan judul Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Nurul Furqoh Brakas Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2010/2011, yang ditulis pada tahun 2011. Mokhammad Zamroni merupakan santriwati dari IAIN Walisongo Semarang dari fakultas Tarbiyah.
4. Skripsi dari Nur Amanah dengan judul Efektifitas Pelaksanaan Metode Tadabbur Dalam Menghafal Dan Memahami Al-Qur’an (Perspektif

Evaluasi Pembelajaran) Di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Kota Metro, yang ditulis pada tahun 2014. Nur Amanah merupakan santriwati dari STAIN Jurai Sewo Metro dari fakultas Tarbiyah.

5. Skripsi dari Wahyudin yang berjudul Penerapan Metode Tasmi' Dalam Pembelajaran Tahsin Tahfidz Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an, yang ditulis pada tahun 2019. Wahyudin merupakan mahasiswa dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
6. Skripsi dari Irsalina yang berjudul Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh, yang ditulis pada tahun 2020. Irsalina merupakan mahasiswa dari UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
7. Skripsi dari Diana Handayani yang berjudul Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram, yang ditulis pada tahun 2020. Diana Handayani merupakan mahasiswa UIN Mataram.
8. Skripsi dari Dewi Yunita yang berjudul Penerapan Metode Takrir Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya, yang ditulis pada tahun 2017. Dewi Yunita merupakan mahasiswa dari UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.